



PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR

Sinta Febiola Siburian, Desi Sijabat & Janwar Tambunan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar - Indonesia

febiolasinta773@gmail.com

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Jl. Siatas Barita dengan menggunakan total sampling berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, normalitas, korelasi product moment, regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yaitu $y = 34,798 + 0,36 x$ artinya besarnya pengaruh iklim sekolah mempunyai arah positif terhadap motivasi belajar anak. Artinya jika iklim sekolah dinaikkan satu maka motivasi belajar akan mengalami perubahan dan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $3,774 > 1,703$ dan nilai signifikan $0,01 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar.

Kata Kunci : Pengaruh; Iklim Sekolah; Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the Effect of School Climate on Student Learning Motivation in Grade VI of HKBP Tomuan Private Elementary School, Pematangsiantar. This type of research is quantitative with descriptive statistical methods. The population and sample of this study using totally sampling were all 40 students of grade VI of HKBP Tomuan Private Elementary School, Siatas Barita street. Data collection was carried out by questionnaire and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistics, normality, product moment correlation, simple linear regression, t-test, coefficient of determination test. Based on the results of the simple linear regression test, namely $y = 34.798 + 0.36 x$, it means that the magnitude of the influence of school climate has a positive direction on children's learning motivation. This means that if the school climate includes one, learning motivation will experience changes and the results of the t-test show that the t-count value > t-table is $3.774 > 1.703$ and a significant value of $0.01 > 0.05$. It can be concluded that school climate influences student learning motivation in sixth-grade students at HKBP Tomuan Private Elementary School, Pematangsiantar.

Keywords: Effect; School Climate; Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membimbing peserta didik menjadi cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi menjadi manusia beriman, bertakwa, demokratis, serta bertanggung jawab dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial, dan kemandirian. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai pondasi pendidikan formal selama enam tahun untuk usia 7-12 tahun bergantung pada peran guru profesional yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan, variatif, dan melibatkan siswa secara langsung guna meningkatkan aktivitas serta hasil belajar, sementara kurangnya kreativitas menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi. Belajar merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan yang mengubah perilaku positif melalui pengalaman mental, fisik, dan psikologis, dengan keberhasilan ditentukan oleh pencapaian tujuan tersebut.

Motivasi belajar, sebagai kekuatan internal atau eksternal yang mendorong pencapaian tujuan, berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan aktivitas belajar, di mana siswa bermotivasi tinggi cenderung berprestasi tinggi sedangkan motivasi rendah menurunkan semangat dan hasil. Menurut Marsabila, dkk.(2022), motivasi belajar adalah dorongan atau penerak yang menyabkan seseorang untuk belajar atau mempelejadi materi pelajaran. Semaking tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (Raskita, dkk., 2024). Selain adanya interaksi antara siswa dan guru begitu juga warga sekolah yang lain, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru. Disisi lain juga (Ali, 2020) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik diantaranya faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) seperti cita-cita atau aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi jasmani, dan perhatian dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu) seperti unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam mengelola kelas, dan kondisi lingkungan peserta didik.

Motivasi intrinsik timbul dari rasa ingin tahu, minat, serta kepuasan pribadi, sementara ekstrinsik berasal dari pujian, hadiah, atau hukuman, keduanya krusial untuk keterlibatan aktif siswa. Iklim sekolah, sebagai persepsi emosional, sosial, keilmuan, dan fisik yang dirasakan warga sekolah, memengaruhi motivasi secara positif, dengan iklim kondusif yang harmonis, beraturan jelas, dan fasilitas nyaman meningkatkan prestasi serta mengurangi absensi dan agresi, sebaliknya iklim buruk menghambat semangat belajar. Iklim sekolah mencerminkan bagaimana individu merasa aman, dihargai, dan didukung dalam lingkungan pendidikan (Cohen, 2009). Iklim sekolah, yang mencakup suasana akademik yang kondusif, dukungan guru yang memadai, serta hubungan antar siswa yang positif, menciptakan fondasi emosional dan sosial bagi proses belajar (Wati, dkk., 2025).

Iklim sekolah dapat diukur dari tujuan indikator yaitu indikator aturan dan norma, emosi dan keamanan sosial, adanya dukungan dalam belajar, dukungan sosial orang dewasa, dukungan sosial siswa, menghargai perbedaan dan lingkungan fisik. Aturan dan norma dapat diukur sejauh mana aturan itu dapat dilakukan seorang siswa di sekolah.

Observasi pada 30 Januari 2026 di kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar mengungkap rendahnya partisipasi siswa akibat guru kaku yang menimbulkan rasa tidak aman, kebosanan dari metode monoton tanpa media atau variasi, serta hubungan guru-siswa tidak harmonis karena jarak emosional, aturan ketat tanpa logika, dan hukuman tidak adil, sehingga hasil belajar di bawah KKM dengan ketuntasan hanya 27,2% dari 22 siswa (target KKTP 70%). Untuk mengatasinya, guru perlu melakukan observasi rutin, workshop iklim sekolah positif, menerapkan metode interaktif seperti diskusi kelompok, serta melibatkan orang tua melalui pertemuan bulanan guna dukungan eksternal, sehingga meningkatkan motivasi, mengurangi kebosanan, dan mencapai ketuntasan minimal 70% melalui lingkaran positif iklim sekolah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan penelitian instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu tertentu secara obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung di kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan yang beralamat di Jl. Siatas Barita dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 15 April sampai dengan 20 April 2026. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data yang sebelumnya telah melalui tahap validasi. Angket tersebut diberikan kepada siswa dengan cara memberikan tanda checklist pada setiap pernyataan. Instrumen angket yang digunakan terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, serta nilai Cronbach's Alpha yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, angket tersebut mampu mengukur variabel iklim sekolah dan motivasi belajar siswa secara konsisten. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52,79 yang tergolong dalam kategori cukup tinggi. Sementara itu, rata-rata iklim sekolah sebesar 49,45 yang menunjukkan bahwa kondisi iklim sekolah berada pada kategori cukup baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Iklim Sekolah	29	41	60	49.45	1.093
Motivasi	29	44	60	52.79	.844
N	29				

Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa secara umum cukup baik dan didukung oleh kondisi lingkungan sekolah. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji parametrik, seperti regresi linear sederhana. Kemudian, hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,47 yang termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa, dimana semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	34.798	6.532			5.328	.000
IKLIM	-.836	.131	-.775		-6.373	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 34,798 + 0,36 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada iklim sekolah akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,36. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,774 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,703, serta nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa sebesar 60,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti ketersediaan fasilitas belajar, metode pembelajaran guru, serta kondisi psikologis siswa.

Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.775 ^a	.601	.586	4.08435	

a. Predictors: (Constant), IKLIM

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamaruddin (2025) menyimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan disiplin siswa. Iklim sekolah yang positif yang ditandai dengan hubungan yang mendukung, keamanan, keteraturan, dan fasilitas yang memadai bertindak sebagai stimulus eksternal yang kuat untuk meningkatkan dorongan internal (motivasi) siswa untuk belajar. Selain itu, iklim sekolah yang tertib, demokratis, dan menerapkan norma serta aturan secara adil dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan disiplin siswa. Penelitian lain yang dilakukan Karyati & Aryani (2024) menyimpulkan ada pengaruh antara iklim sekolah “tipe terbuka” terhadap motivasi belajar siswa.

Iklim sekolah yang positif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar motivasi belajar siswa dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi iklim sekolah yang cukup baik mampu mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, serta didukung oleh kondisi lingkungan sekolah yang cukup kondusif. Selain itu, hasil pengujian data menunjukkan adanya hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil uji statistik juga membuktikan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 60,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). *Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Proses Pendidikan*. Medan: Kencana.
- Cohen, J., McCabe, L., Michelli, N., & Pickeral, T. (2009). School Climate: Research, Policy, Practice, And Teacher Education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213.
- Karyati, F., & Ariani, A. (2024). Pengaruh Iklim Sekolah “Tipe Terbuka” Terhadap Motivasi Belajar. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 20(1), 138–144. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i1.759>
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 135–140. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/353>
- Putri, R. D. D., & Kamaruddin, S. A. (2025). Analisis Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Kedisiplinan Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 349 - 359. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9205>
- Raskita Enjelika Manik, Delima Hot Marito Hasugian, Herda Sitanggang, & Helena Turnip. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, E., Maritasari, D. B., & ... (2025). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Pustaka Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4(2), 365–373.